



DOULOS

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Vol 4 No 2, Jul-Des 2026

<https://journalpak.org/index.php/doulos/index>

ISSN 2988-4500

Christin Vionita Damanik
Penguatan Karakter Kristiani

Penguatan Karakter Kristiani Anak dan Remaja Melalui Pembinaan Iman, Bimbingan Belajar, dan Pendalaman Alkitab di Kelurahan Hutabalang

Christin Vionita Damanik, Elsa Fristonita Saragih, Theresia Rizki Febriani Damanik, Phine Theresia Pakpahan, Karunia Yohani Simamora

Prodi Pendidikan Agama Kristen
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
(IAKN Tarutung)
christinvionita@gmail.com

ABSTRAK

Penguatan karakter Kristiani merupakan bagian penting dalam pembentukan pribadi anak dan remaja agar memiliki nilai-nilai iman yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan serta hasil kegiatan penguatan karakter Kristiani anak dan remaja melalui pembinaan iman, bimbingan belajar, dan pendalaman Alkitab selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN/KPPM) di Kelurahan Hutabalang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang didasarkan pada pengalaman empiris mahasiswa selama satu bulan melalui observasi partisipatif, wawancara, dokumentasi, dan keterlibatan langsung dalam berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak dan remaja memiliki antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan kerohanian, namun masih memerlukan pembinaan yang berkesinambungan untuk memperkuat karakter Kristiani, meningkatkan motivasi belajar, serta memperdalam pemahaman terhadap firman Tuhan. Sebagai bentuk intervensi, mahasiswa melaksanakan program pembinaan iman, pendalaman Alkitab, bimbingan belajar, ibadah anak, permainan edukatif, dan kegiatan kreatif yang mengintegrasikan nilai-nilai kasih, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan kepedulian sosial. Pelaksanaan program menunjukkan adanya peningkatan partisipasi, keberanian, kedisiplinan, motivasi belajar, serta pemahaman nilai-nilai Kristiani pada peserta. Kegiatan ini juga memperkuat sinergi antara mahasiswa, gereja, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung pembinaan karakter generasi muda. Dengan demikian, program pembinaan iman yang terintegrasi dengan bimbingan belajar dan pendalaman Alkitab dapat menjadi model pengabdian masyarakat yang efektif dalam memperkuat karakter Kristiani anak dan remaja.

Kata kunci: Karakter Kristiani, Pembinaan iman, bimbingan belajar, pendalaman Alkitab, pengabdian kepada masyarakat.

ABSTRACT

Strengthening Christian character is an essential aspect of fostering children's and adolescents' personal development so that Christian values are reflected in their daily lives. This article aims to describe the implementation and outcomes of a Christian character strengthening program through faith development, tutoring, and Bible study conducted during a one-month Community Service Program (KKN/KPPM) in Hutabalang Village. This study employed a qualitative descriptive approach based on students' empirical experiences through participant observation, interviews, documentation, and direct involvement in community service activities. The findings revealed that children and adolescents demonstrated high enthusiasm for participating in spiritual activities but still required continuous guidance to strengthen their Christian character, enhance learning motivation, and deepen their

understanding of God's Word. In response, the students implemented faith-building activities, Bible study, free tutoring, children's worship services, educational games, and creative learning activities that integrated the values of love, discipline, responsibility, honesty, cooperation, and social care. The program contributed to increased participation, self-confidence, discipline, learning motivation, and understanding of Christian values among participants. Furthermore, it strengthened collaboration among university students, the church, families, and the local community in supporting the character development of the younger generation. Therefore, integrating faith development, tutoring, and Bible study represents an effective community service model for strengthening the Christian character of children and adolescents.

Keywords: *Christian character; faith development; tutoring; Bible study; community service.*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan proses yang bertujuan membentuk sikap, nilai, dan perilaku peserta didik agar berkembang secara utuh, baik secara intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual. Dalam perspektif pendidikan Kristen, pembentukan karakter tidak hanya berorientasi pada aspek moral, tetapi juga pada pertumbuhan iman yang diwujudkan melalui kehidupan yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani, seperti kasih, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerendahan hati, dan kepedulian terhadap sesama. Oleh karena itu, pembinaan karakter Kristiani pada anak dan remaja memerlukan keterlibatan berbagai pihak, termasuk keluarga, gereja, sekolah, dan perguruan tinggi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Anak dan remaja merupakan kelompok usia yang berada pada fase perkembangan yang sangat menentukan pembentukan karakter. Pada tahap ini, mereka mudah menerima pengaruh dari lingkungan sosial, perkembangan teknologi, media digital, serta pergaulan. Apabila tidak diimbangi dengan pembinaan iman yang berkelanjutan, kondisi tersebut dapat memengaruhi perkembangan karakter dan spiritualitas mereka. Oleh sebab itu, diperlukan program pembinaan yang mampu mengintegrasikan pendidikan iman dengan kegiatan yang menarik, edukatif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak dan remaja.

Kuliah Praktik Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM) merupakan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat. Melalui KPPM, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan kompetensi akademik secara langsung dalam kehidupan masyarakat sekaligus memberikan kontribusi nyata terhadap penyelesaian berbagai permasalahan yang ditemukan di lapangan. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen, kegiatan ini menjadi sarana untuk mengaktualisasikan pelayanan melalui pembinaan iman, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan keterlibatan langsung selama pelaksanaan KPPM yang berlangsung selama satu bulan, yaitu pada 6–30 Juni 2026 di Kelurahan Hutabalang, Kecamatan Badiri, Kabupaten Tapanuli Tengah, ditemukan bahwa kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat berjalan dengan baik serta didukung oleh budaya gotong royong yang masih terpelihara. Pemerintah kelurahan dan gereja juga menunjukkan keterbukaan terhadap berbagai kegiatan pembinaan masyarakat. Di sisi lain, ditemukan beberapa kebutuhan yang memerlukan perhatian, terutama dalam pembinaan karakter anak dan remaja, peningkatan motivasi belajar, serta penyediaan kegiatan positif yang dilakukan secara berkesinambungan di luar jam sekolah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak dan remaja di Kelurahan Hutabalang memiliki antusiasme yang tinggi untuk mengikuti kegiatan gerejawi maupun kegiatan belajar bersama. Hal tersebut terlihat dari tingginya partisipasi mereka dalam kegiatan Sekolah Minggu, ibadah remaja, Program Kamis Ceria, serta bimbingan belajar yang diselenggarakan selama KPPM. Namun demikian, kegiatan pembinaan tersebut belum terlaksana secara intensif dan terprogram sehingga masih diperlukan pendampingan yang mampu mengintegrasikan aspek spiritual dengan pengembangan karakter dan kemampuan belajar. Kelurahan Hutabalang memiliki potensi sumber daya manusia yang baik, khususnya pada generasi muda, sehingga memerlukan pembinaan yang berkelanjutan agar potensi tersebut dapat berkembang secara optimal.

Menanggapi kondisi tersebut, mahasiswa KPPM merancang dan melaksanakan program penguatan karakter Kristiani melalui pembinaan iman, pendalaman Alkitab, dan bimbingan belajar. Program ini diwujudkan dalam berbagai kegiatan, antara lain pelayanan Sekolah Minggu, pendalaman firman Tuhan, ibadah anak, bimbingan belajar gratis, permainan edukatif, cerita Alkitab, kegiatan kreatif, dan Program Kamis Ceria. Seluruh kegiatan dirancang secara partisipatif dengan melibatkan gereja, pemerintah kelurahan, orang tua, dan masyarakat sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan sekaligus mendukung pertumbuhan iman peserta.

Pelaksanaan program menunjukkan adanya respons yang sangat positif dari anak-anak, remaja, orang tua, dan pengurus gereja. Anak-anak semakin aktif mengikuti kegiatan, lebih berani berpartisipasi dalam pembelajaran, menunjukkan motivasi belajar yang lebih baik, serta mulai menerapkan nilai-nilai Kristiani, seperti disiplin, kerja sama, kepedulian, dan tanggung jawab, dalam setiap kegiatan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa integrasi antara pembinaan iman, pendalaman Alkitab, dan bimbingan belajar mampu menjadi pendekatan yang efektif dalam memperkuat karakter Kristiani generasi muda.

Berdasarkan pengalaman empiris tersebut, artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan program penguatan karakter Kristiani anak dan remaja melalui pembinaan iman, bimbingan belajar, dan pendalaman Alkitab yang dilaksanakan selama kegiatan KPPM di Kelurahan Hutabalang. Artikel ini diharapkan dapat menjadi salah satu praktik baik (*best practice*) dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat serta memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembinaan karakter Kristiani berbasis kolaborasi antara perguruan tinggi, gereja, keluarga, dan masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama pelaksanaan Kuliah Praktik Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM) Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

- a. Tempat pelaksanaan : Gereja Bethel Indonesia (GBI) Hutabalang, Kelurahan Hutabalang, Kecamatan Badiri, Kabupaten Tapanuli Tengah.
- b. Waktu pelaksanaan : 6–8 Juli 2026.
- c. Sasaran kegiatan : Anak Sekolah Minggu (ASM) dan remaja GBI Hutabalang.
- d. Pelaksanaan : Mahasiswa Kuliah Praktik Pengabdian kepada

Masyarakat (KPPM) IAKN Tarutung.

- e. Metode pelaksanaan : Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory approach*), yaitu mahasiswa terlibat secara langsung bersama pemerintah kelurahan, gereja, orang tua, dan masyarakat dalam mengidentifikasi kebutuhan, merancang program, melaksanakan kegiatan, serta melakukan evaluasi. Pendekatan ini dipilih agar program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta mendorong keterlibatan aktif seluruh pihak dalam setiap tahapan kegiatan.

Tahap awal dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara informal dengan pemerintah kelurahan, pengurus gereja, orang tua, dan masyarakat, serta dokumentasi kondisi lapangan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi dan kebutuhan masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan pembinaan karakter Kristiani anak dan remaja. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak memiliki antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan gereja, namun masih memerlukan pendampingan yang berkelanjutan dalam pembinaan iman, pendalaman Alkitab, serta bimbingan belajar di luar jam sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, mahasiswa bersama pemerintah Kelurahan Hutabalang dan pihak gereja menyusun program pengabdian yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Program yang dirancang meliputi pembinaan iman, pendalaman Alkitab, bimbingan belajar gratis, kegiatan Kamis Ceria, pelayanan Sekolah Minggu, permainan edukatif, dan aktivitas kreatif yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter Kristiani. Penyusunan jadwal, materi, pembagian tugas, serta penyediaan media pembelajaran dilakukan secara kolaboratif agar kegiatan dapat berjalan secara efektif.

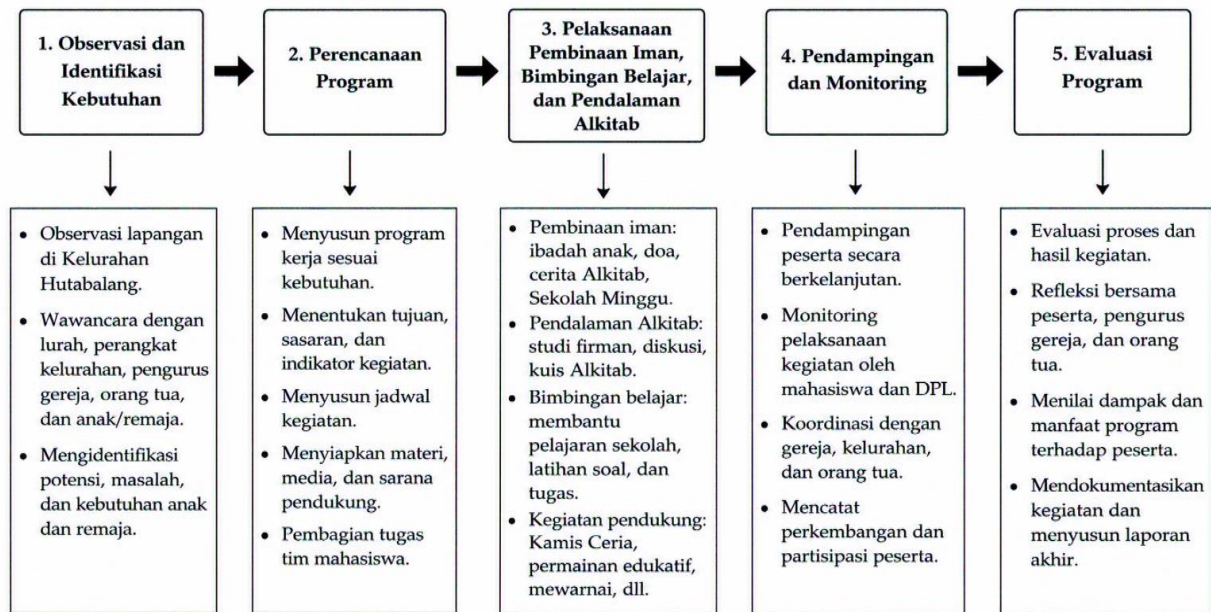
Pelaksanaan program dilakukan secara bertahap selama satu bulan melalui berbagai kegiatan pelayanan dan pendampingan. Program pembinaan iman dilaksanakan melalui ibadah anak, pelayanan Sekolah Minggu, cerita Alkitab, doa bersama, serta pendalaman firman Tuhan. Program bimbingan belajar dilaksanakan untuk membantu anak-anak memahami materi pelajaran sekolah sekaligus meningkatkan motivasi belajar. Selain itu, kegiatan Kamis Ceria diselenggarakan dengan memadukan permainan edukatif, kegiatan kreatif, *ice breaking*, mewarnai, kuis Alkitab, dan pembelajaran karakter sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan sekaligus mendukung pertumbuhan iman peserta.

Selama pelaksanaan kegiatan, mahasiswa melakukan pendampingan secara berkelanjutan kepada anak-anak dan remaja melalui interaksi langsung dalam setiap aktivitas. Pendampingan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembentukan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, kepedulian, dan keberanian dalam berpartisipasi. Monitoring kegiatan dilakukan bersama Dosen Pembimbing Lapangan, pemerintah kelurahan, dan pengurus gereja untuk memastikan seluruh program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui observasi terhadap partisipasi peserta, diskusi bersama pengurus gereja dan masyarakat, serta dokumentasi seluruh rangkaian kegiatan. Indikator keberhasilan program meliputi meningkatnya kehadiran peserta dalam kegiatan pembinaan, meningkatnya partisipasi aktif selama proses pembelajaran, bertambahnya motivasi belajar, serta berkembangnya perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter Kristiani, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa

program memperoleh respons positif dari anak-anak, orang tua, gereja, dan pemerintah kelurahan sehingga layak dikembangkan sebagai program pembinaan yang berkelanjutan.

Alur pelaksanaan pengabdian dapat diringkas sebagai berikut:



Bagan 1 Alur pelaksanaan pengabdian

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Penguatan Karakter Kristiani Anak dan Remaja

Karakter Kristiani merupakan seperangkat nilai, sikap, dan perilaku yang berlandaskan ajaran Yesus Kristus serta diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari melalui kasih, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerendahan hati, kepedulian, dan kesetiaan kepada Tuhan. Pembentukan karakter Kristiani tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan tentang firman Tuhan, tetapi juga pada perubahan sikap dan perilaku yang mencerminkan kehidupan sebagai pengikut Kristus. Oleh karena itu, pembinaan karakter perlu dilakukan secara berkelanjutan sejak usia dini melalui keterlibatan keluarga, gereja, sekolah, dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Zai (2025). Penguatan karakter Kristiani tidak dapat dilakukan hanya melalui penyampaian materi atau khotbah, tetapi harus diwujudkan melalui proses pembiasaan, keteladanan, pendampingan, dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan yang melibatkan peserta secara aktif, nilai-nilai Kristiani akan lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam tindakan nyata. Dengan demikian, penguatan karakter menjadi proses yang berlangsung secara terus-menerus dan berorientasi pada perubahan perilaku.

Penguatan karakter Kristiani merupakan salah satu fokus utama dalam pelaksanaan KPPM di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Hutabalang. Program ini bertujuan membentuk karakter anak dan remaja berdasarkan nilai-nilai Kristiani, seperti kasih, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kerendahan hati, dan kesetiaan dalam melayani Tuhan. Pembentukan karakter dilakukan melalui berbagai kegiatan pelayanan yang melibatkan peserta secara aktif sehingga mereka tidak hanya

memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengalami proses pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

1. Ibadah Remaja

Ibadah Remaja menjadi sarana bagi remaja untuk bertumbuh dalam persekutuan, memperkuat iman, serta membangun hubungan yang baik dengan sesama anggota remaja. Dalam ibadah tersebut, peserta diajak mengikuti pujian dan penyembahan, mendengarkan firman Tuhan, berdoa bersama, serta berdiskusi mengenai penerapan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Keikutsertaan secara aktif dalam ibadah membantu menumbuhkan sikap disiplin, rasa tanggung jawab terhadap pelayanan, serta kepedulian terhadap kehidupan bergereja. Hal ini sesuai dengan pendapat Komaling (2022).

2. Latihan Tamborin Remaja

Latihan tamborin bagi remaja turut memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter. Melalui latihan ini, peserta belajar mengembangkan talenta yang dimiliki sebagai bentuk ucapan syukur kepada Tuhan. Kegiatan dilakukan secara berkelompok sehingga peserta dilatih untuk saling menghargai, bekerja sama, menjaga disiplin latihan, dan bertanggung jawab terhadap tugas pelayanan yang diberikan. Pemanfaatan talenta dalam pelayanan gereja menjadi wujud nyata bahwa setiap kemampuan yang dimiliki dapat digunakan untuk memuliakan Tuhan dan melayani sesama.

Pembinaan Iman

Pembinaan iman merupakan proses pendampingan yang bertujuan menolong seseorang bertumbuh dalam pengenalan akan Allah, memiliki hubungan yang semakin erat dengan Kristus, serta mampu menghidupi firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan rohani yang dilakukan secara berkelanjutan sangat penting dalam membentuk karakter dan kedewasaan iman generasi muda. Dalam konteks pelayanan gereja, pembinaan iman menjadi salah satu bentuk pendidikan Kristen yang dilakukan secara sistematis melalui ibadah, doa, pembacaan Alkitab, persekutuan, dan berbagai kegiatan rohani lainnya. Dalam pelaksanaannya, pembinaan iman perlu dilakukan melalui metode yang interaktif sehingga peserta tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga terlibat aktif dalam setiap kegiatan. Penggunaan cerita Alkitab, permainan edukatif, diskusi, pujian dan penyembahan, serta kegiatan kreatif merupakan beberapa strategi yang dapat membantu peserta memahami nilai-nilai Kristiani secara lebih mendalam. Oleh karena itu, pembinaan iman merupakan proses pendampingan rohani yang bertujuan memperkuat hubungan anak dan remaja dengan Tuhan serta membentuk kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai firman Tuhan. Selama pelaksanaan KPPM di GBI Hutabalang, pembinaan iman dilaksanakan secara berkesinambungan melalui pelayanan Anak Sekolah Minggu (ASM) dan Program Kamis Ceria.

1. Mengajar Anak Sekolah Minggu (ASM)

Mengajar Anak Sekolah Minggu (ASM) di GBI Hutabalang dilaksanakan setiap hari Minggu dengan materi yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Pembelajaran dilakukan melalui penyampaian firman Tuhan, doa bersama, pujian, cerita Alkitab, permainan rohani, serta aktivitas kreatif yang membuat anak lebih mudah memahami isi Alkitab. Dalam kegiatan ini, mahasiswa tidak

hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendamping yang memberikan teladan hidup Kristiani kepada anak-anak.

Kegiatan yang dilaksanakan meliputi: Membuka ibadah dengan doa dan pujian, menyampaikan cerita Alkitab sesuai dengan tema pembelajaran, mengajarkan ayat hafalan kepada anak-anak, menggunakan media pembelajaran yang kreatif, seperti gambar, video Alkitab, permainan edukatif, dan kuis Alkitab, mengadakan aktivitas mewarnai, kerajinan tangan, atau permainan yang berkaitan dengan materi firman Tuhan, memberikan motivasi dan penguatan karakter Kristiani kepada anak-anak, menutup kegiatan dengan doa bersama.

2. Kamis Ceria

Program Kamis Ceria merupakan salah satu bentuk pembinaan iman yang dikemas secara menarik dan menyenangkan. Program ini terdiri atas ibadah anak, pujian dan penyembahan, doa bersama, permainan rohani, kegiatan mewarnai, serta pemberian hadiah kepada peserta yang aktif. Melalui kegiatan tersebut, anak-anak diajak belajar tentang kasih Tuhan dalam suasana yang menyenangkan sehingga mereka lebih antusias mengikuti setiap rangkaian kegiatan. Program Kamis Ceria juga menjadi media untuk membangun kebersamaan, meningkatkan keberanian, dan menanamkan nilai-nilai Kristiani sejak usia dini.

Bentuk kegiatan Kamis Ceria meliputi: Doa pembukaan dan pujian, bimbingan belajar sesuai kebutuhan anak, menonton film Alkitab (*Superbook*) sebagai media pembelajaran, cerita Alkitab dan penyampaian nilai-nilai Kristiani, kuis Alkitab dan permainan edukatif, lomba mewarnai, menggambar, atau membuat kerajinan sederhana, permainan kelompok untuk melatih kerja sama dan kekompakan, menghafal ayat Alkitab, doa penutup dan pemberian motivasi.

Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar merupakan kegiatan pendampingan yang bertujuan membantu peserta mengatasi kesulitan belajar, meningkatkan motivasi, serta mengembangkan kemampuan akademik sesuai dengan kebutuhan mereka (Sholichah dkk., 2025). Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, bimbingan belajar tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan prestasi akademik, tetapi juga menjadi media pembentukan karakter melalui pembiasaan disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan kerja sama.

Pelaksanaan bimbingan belajar yang dipadukan dengan nilai-nilai Kristiani memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh pendidikan secara utuh, yaitu pengembangan aspek intelektual sekaligus spiritual. Suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta mampu meningkatkan minat belajar serta membangun rasa percaya diri anak dalam mengikuti proses pembelajaran.

Melalui bimbingan belajar, peserta tidak hanya memperoleh bantuan dalam memahami materi pelajaran sekolah, tetapi juga belajar menghargai waktu, menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab, bekerja sama dengan teman, serta membangun sikap pantang menyerah ketika menghadapi kesulitan belajar. Dengan demikian, bimbingan belajar menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mendukung pembentukan karakter Kristiani.

Adapun program bimbingan belajar gratis dilaksanakan sebagai bentuk kepedulian terhadap kebutuhan pendidikan anak-anak di Kelurahan Hutabalang.

Kegiatan ini bertujuan membantu peserta memahami materi pelajaran sekolah sekaligus meningkatkan motivasi belajar melalui pendampingan yang dilakukan secara langsung oleh mahasiswa KPPM.

Materi yang diberikan meliputi latihan membaca, menulis, berhitung, serta pendampingan dalam mengerjakan tugas sekolah. Proses pembelajaran dilakukan menggunakan metode yang interaktif melalui permainan edukatif, latihan soal, diskusi, dan pendampingan individual sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta. Pendekatan tersebut menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak-anak lebih aktif bertanya dan tidak merasa takut ketika mengalami kesulitan belajar.

Menurut Aliyah (Aliyah, 2025), bimbingan belajar menjadi penting untuk membantu anak-anak mencapai potensi akademik mereka secara optimal. Pengabdian kepada masyarakat melalui penyelenggaraan bimbingan belajar juga memberikan kontribusi dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik.

Selain meningkatkan kemampuan akademik, bimbingan belajar juga menjadi sarana pembentukan karakter. Selama kegiatan berlangsung, peserta dibiasakan untuk datang tepat waktu, belajar secara disiplin, menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab, bekerja sama dengan teman, serta memiliki semangat untuk terus belajar. Dengan demikian, program bimbingan belajar tidak hanya meningkatkan kemampuan intelektual, tetapi juga membentuk karakter Kristiani melalui pembiasaan sikap positif dalam proses belajar.

Pendalaman Alkitab

Pendalaman Alkitab merupakan kegiatan pembelajaran firman Tuhan yang bertujuan memperdalam pemahaman peserta terhadap isi Alkitab sehingga mampu menghayati dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pengetahuan mengenai tokoh atau peristiwa Alkitab, tetapi juga mengajak peserta menemukan makna firman Tuhan serta menghubungkannya dengan pengalaman hidup mereka.

Bagi anak dan remaja, pendalaman Alkitab menjadi sarana untuk membangun dasar iman yang kuat di tengah berbagai tantangan kehidupan modern. Melalui kegiatan membaca Alkitab, diskusi, tanya jawab, refleksi, dan kuis Alkitab, peserta diajak memahami nilai-nilai kasih, pengampunan, kejujuran, kerendahan hati, tanggung jawab, dan pelayanan kepada sesama. Proses tersebut membantu peserta memiliki pola pikir yang berlandaskan firman Tuhan sehingga mampu mengambil keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani.

Pendalaman Alkitab dilaksanakan untuk memperdalam pemahaman anak-anak dan remaja terhadap firman Tuhan sehingga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dirancang secara menarik agar peserta tidak hanya mendengar firman Tuhan, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

1. Cerita Alkitab

Cerita Alkitab disampaikan menggunakan bahasa sederhana sesuai dengan usia peserta. Cerita yang dipilih menekankan nilai-nilai Kristiani, seperti kasih, kejujuran, ketaatan, pengampunan, dan tanggung jawab. Penyampaian dilakukan secara komunikatif sehingga peserta lebih mudah memahami pesan yang terkandung dalam setiap kisah Alkitab.

2. Menonton Kisah Alkitab melalui Media *Superbook*

Menonton kisah Alkitab melalui media *Superbook* menjadi salah satu metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pendalaman Alkitab. Penggunaan media audiovisual membantu peserta memahami cerita Alkitab secara lebih konkret dan menarik. Setelah menonton, mahasiswa mengajak peserta berdiskusi mengenai pesan moral yang diperoleh serta menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

3. Diskusi dan Kuis Alkitab

Diskusi dan kuis Alkitab dilaksanakan sebagai bentuk evaluasi terhadap pemahaman peserta. Melalui kegiatan ini, anak-anak dan remaja didorong untuk mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, serta bekerja sama dalam kelompok. Suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dan interaktif sehingga peserta lebih mudah mengingat isi firman Tuhan.

Sebagai penutup, kegiatan diakhiri dengan refleksi firman Tuhan. Pada tahap ini, peserta diajak merenungkan pelajaran yang diperoleh dan menyampaikan komitmen sederhana untuk menerapkan firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghormati orang tua, hidup jujur, saling mengasihi, rajin berdoa, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Refleksi menjadi bagian penting dalam proses pendalaman Alkitab karena membantu peserta menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan praktik kehidupan sebagai pengikut Kristus.

Gambar



Gambar 1. Mahasiswa melayani dalam Youth GBI Hutabalang



Gambar 2. Mahasiswa bersama ASM GBI Hutabalang



Gambar 3. Kegiatan Kami Ceria untuk anak di Desa Hutabalang

SIMPULAN

Pelaksanaan program penguatan karakter Kristiani melalui Kuliah Praktik Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM) di Kelurahan Hutabalang menunjukkan bahwa pembinaan karakter anak dan remaja dapat dilakukan secara efektif melalui integrasi pembinaan iman, bimbingan belajar, dan pendalaman Alkitab. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembentukan sikap, kebiasaan, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak dan remaja memiliki antusiasme yang tinggi dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Pembinaan iman melalui pelayanan Anak Sekolah Minggu, ibadah anak, ibadah remaja, doa bersama, pujian, dan penyembahan membantu peserta memperdalam hubungan dengan Tuhan sekaligus menanamkan nilai kasih, ketaatan, kerendahan hati, dan kesetiaan. Program Kamis Ceria yang memadukan ibadah, pendalaman Alkitab, bimbingan belajar, permainan edukatif, dan kegiatan kreatif juga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta menjadi lebih aktif, percaya diri, dan termotivasi.

Bimbingan belajar gratis memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis, berhitung, serta membantu peserta memahami materi pelajaran sekolah. Selain meningkatkan kemampuan akademik, kegiatan ini juga membentuk karakter melalui pembiasaan disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kerja keras, dan ketekunan. Sementara itu, kegiatan pendalaman Alkitab melalui cerita Alkitab, diskusi, kuis, refleksi, dan media audiovisual *Superbook* memperkuat pemahaman peserta terhadap firman Tuhan serta mendorong mereka untuk menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Latihan koor, tamborin, dan ibadah remaja turut mendukung pembentukan karakter melalui pembiasaan disiplin, kerja sama, tanggung jawab, serta pengembangan talenta untuk melayani Tuhan.

Keberhasilan program didukung oleh kolaborasi antara pemerintah Kelurahan Hutabalang, Gereja Bethel Indonesia Hutabalang, orang tua, masyarakat, dosen pembimbing lapangan, dan mahasiswa KPPM. Pendekatan partisipatif yang diterapkan mampu meningkatkan keterlibatan peserta sehingga terjadi perubahan positif, seperti meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian, keberanian berpartisipasi, kemampuan bekerja sama, dan motivasi belajar.

Secara keseluruhan, program ini berhasil mencapai tujuan yang telah direncanakan serta menjadi salah satu *best practice* dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Integrasi pembinaan iman, bimbingan belajar, dan pendalaman Alkitab terbukti efektif dalam memperkuat karakter Kristiani anak dan remaja. Agar dampak program tetap berkelanjutan, diperlukan komitmen bersama antara gereja, keluarga, masyarakat, dan perguruan tinggi untuk melanjutkan pembinaan secara konsisten dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab Terjemahan Baru. (2011). Lembaga Alkitab Indonesia.
<https://alkitab.sabda.org/bible.php?book=41&chapter=10:13-16>
- Jandrian Lubis, G., et al. (2026). Strategi pengajaran Pendidikan Agama Kristen dalam pertumbuhan rohani siswa kelas XI SMA Swasta HKBP 1 Tarutung Tahun Pembelajaran 2025/2026. *International Transformative Education and Humanities Journal*, 2(1), 111–124.
- Lapian, A., Pandaleke, S. M., & Dumondor, L. (2018). Pendidikan karakter dalam proses latihan paduan suara remaja GMIM Exodus Paniki Dua. *Tumou Tou*, 136–145.
- Rachelya, T., Pujiono, A., & Komaling, H. W. (2022). Peranan pembinaan rohani terhadap pertumbuhan karakter pemuda remaja. *EPIGNOSIS: Jurnal Pendidikan Kristiani dan Teologi*, 1(1), 43–53.
- Sholichah, L. F., Safika, S., Rahayu, M. A., Masnawati, E., Mardikaningsih, R., Hariani, M., ... Aliyah, N. D. (2025). Efektivitas bimbingan belajar dalam meningkatkan prestasi akademik di Desa Balunganyar. *Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2), 685–693.
- Zai, S. (2025). Pendidikan Kristen untuk anak usia dini dalam mendukung pembangunan manusia yang berkelanjutan melalui pembelajaran berkualitas. *Montessori: Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini*, 6(1), 101–113.